

KOLABORASI RISET DOSEN DAN MAHASISWA

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN
KEUANGAN TERHADAP KINERJA UKM DI JAWA TIMUR
ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

KHOIRUN NISWATUN ULWIYA
NIM : 2015210394

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Khoirun Niswatun Ulwiya

Tempat, Tanggal Lahir: Surabaya, 09 November 1997

N.I.M : 2015210394

Program Studi : Manajemen

Program Pendidikan : Sarjana

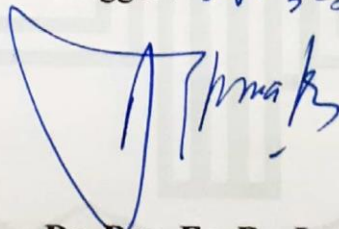
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Judul : Pengaruh Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan
Terhadap Kinerja UKM di Jawa Timur

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Tanggal : 28-3-2019



Dr. Dra. Ec. Rr. Iramani, M.Si

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal: 28-3-2019



Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UKM DI JAWA TIMUR

Khoirun Niswatun Ulwiya
STIE Perbanas Surabaya
khoirunniswatun@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of financial literacy and financial planning on the performance of SMEs in East Java. Financial literacy has 3 dimensions, first, book keeping is measured by preparing financial statements, calculating profit levels, managing cash books and for competitive advantage, and payroll management. Second, debt literacy is measured by calculating debt and risk interest, estimating installment payments, and comparing debt terms and conditions. Third, budgeting literacy is measured by preparing a budget, involving employees in budgeting, budgeting based on previous period performance, and budgeting at the end of each period. Financial planning is also measured by financial planning for the short term, medium term, and long term, planning SME income and SME expenditure, while performance is also measured by increasing profits, turnover and customers. The population of this study is SMEs in metropolitan clusters namely Surabaya, Sidoarjo, Gresik, and Mojokerto. The sampling technique used cluster sampling so that there were 177 SME respondents in East Java. Data was collected using a questionnaire. This technique uses Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). The results of the analysis show that SME financial literacy rates are high, SME financial planning is good and SME performance is high. Financial literacy and Financial Planning affect the performance of SMEs in East Java.

Key word : UKM, Financial Literacy, Financial Planning, Performances

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) di Indonesia sangat penting bagi perekonomian karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan, menambah pendapatan, mendistribusikan hasil-hasil pembangunan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. UKM terbukti tidak terpengaruh terhadap krisis pada tahun 1997-1998. Badan Pusat Statistik memperlihatkan pasca krisis ekonomi pada tahun 1997-1998 jumlah UKM tidak berkurang justru meningkat dan mampu menyerap 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja sampai tahun 2012 (Bank Indonesia and LPPI, 2015). Sektor UKM yang sehat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian melalui penciptaan lapangan kerja, menghasilkan volume

barang dan jasa yang besar, meningkatkan ekspor dan kesuburan untuk menumbuhkan inovasi dan keterampilan kewirausahaan (Lusimbo dan Muturi, 2016).

Mengembangkan kinerja UKM sangat tidak mudah. Menurut Barbara (2000) dalam Nasution (2014) mengatakan bahwa permasalahan bidang manajemen dalam keuangan, pemasaran, maupun teknologi sangat berpengaruh terhadap pengembangan kinerja UKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang strategis guna meningkatkan kinerja dan keberlangsungan UKM. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pengetahuan pelaku UKM terhadap pengetahuan keuangan sehingga

pengelolaan dan akuntabilitasnya bisa dipertanggung jawabkan dengan lebih baik sebagaimana layaknya perusahaan besar. Pengetahuan keuangan sangat erat kaitannya dengan literasi keuangan. Literasi keuangan sangat diperlukan meningkatkan kinerja UKM digunakan untuk mengetahui perkembangan persaingan berhubungan dengan kemampuan menghitung pendapatan dan pengeluaran UKM. Adapun beberapa hambatan yang dihadapi oleh pelaku UKM yaitu akses pemodal, akses teknologi, dan akses pemasaran, sehingga pelaku UKM kurang bersaing dengan produk dalam negeri maupun luar negeri. Kemampuan pelaku UKM kurang memahami tentang literasi keuangan juga dapat menghambat kinerja UKM. Terdapat beberapa dimensi literasi keuangan yaitu literasi pembukuan, literasi utang, dan literasi penganggaran.

Pada penelitian Lusimbo and Muturi (2016) literasi pembukuan dan literasi utang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan UKM. Peneliti lain juga membuktikan bahwa literasi utang dan penganggaran mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM (Mutegi *et.al*, 2015). Dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan kemampuan tentang literasi keuangan yang dimiliki pelaku UKM, maka dapat memudahkan untuk meningkatkan kinerja UKM. Alasan lain juga diperkuat oleh penelitian Iramani *et al.* (2018) menjelaskan bahwa pembukuan dan penganggaran dapat digunakan untuk memprediksi kinerja UMKM secara keseluruhan, sedangkan Chepngetich (2016) menemukan bahwa literasi utang memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Peneliti Mutegi, Njeru and Ongesa (2015) literasi pembukuan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM.

Selain dipengaruhi oleh literasi keuangan, kinerja UKM juga dipengaruhi oleh perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan diakui secara luas sebagai salah

satu faktor yang mempengaruhi kemampuan keuangan dan kesejahteraan keuangan. Demikian, keputusan perencanaan keuangan harus relevan untuk pengembangan usaha, tidak hanya dengan berinvestasi tetapi juga melihat dari tingkat literasi keuangan dan dampaknya. Hasilnya pada penelitian Susanti *et al.*, (2017) tingkat pendidikan, literasi keuangan dan perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan UMKM. Membuktikan jika pelaku UKM mampu merencanakan keuangan dengan baik, baik dalam hal menabung, investasi, merencanakan pendapatan dan pengeluarannya secara rutin, maka diharapkan kinerja UKM semakin baik.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM)

Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) adalah hasil kerja yang dilakukan seorang individu dengan tugas yang sudah diberikan oleh perusahaan dalam waktu tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu, yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standart tertentu dari perusahaan individu tersebut bekerja (Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015)). Sehingga kinerja dan pertumbuhan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di seluruh negara, telah memberikan perhatian besar untuk ekonomi, pengusaha, pemerintah, perusahaan modal ventura, lembaga keuangan dan organisasi non-pemerintah (Eniola and Ektebang, 2014). Jadi bisa dikatakan bahwa suatu pencapaian kinerja berhasil atau tidaknya sesuai dengan tujuan organisasi yang telah diterapkan.

Literasi Pembukuan

Literasi pembukuan adalah diperlukan untuk mencatat laporan keuangan agar mengetahui berapa keuntungan yang di dapat, sehingga bisa meningkatkan efektivitas usahanya. Literasi Pembukuan

dan akuntansi membagi dua tujuan dasar yaitu untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, meningkatkan peluang menghasilkan keuntungan, dan untuk mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengajukan berbagai laporan pajak. Ada persyaratan beberapa bisnis menggunakan metode tertentu untuk mengkredit akun yaitu: metode tunai atau metode akrual. Berdasarkan ukuran bisnis dan jumlah penjualan, seseorang dapat membuat buku besar dan laporan sendiri, atau bergantung pada akuntansi Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015).

Literasi Utang

Literasi utang adalah kemampuan pelaku UKM untuk menghitung tingkat suku bunga, memperkirakan berapa angsuran yang di bayarkan, dan mengetahui resiko sebelum utang agar tidak mengalami gulung tikar dalam bisnis tersebut. Seorang ahli menjelaskan bahwa pelaku UKM yang pengetahuannya kurang dalam literasi utang cenderung menghadapi tantangan yang lebih besar dengan mengutang, menabung dan mengkredit. Namun, pelaku UKM yang pengetahuannya baik dalam literasi utang akan mengumpulkan jumlah kekayaan yang lebih banyak tanpa memiliki utang yang banyak dan menghindari pembayaran bunga yang tinggi (Mutegi, Njeru dan Ongesa (2015)).

Pelaku UKM membutuhkan sumber dana seperti utang atau meminjam kredit melalui bank, karena dapat mendorong UKM dalam meningkatkan kapasitas produksi, bersaing, menciptakan lapangan pekerjaan dan berkontribusi untuk meminimalisir kemiskinan di negara-negara berkembang (Mutegi, Njeru dan Ongesa, 2015). Sehingga pelaku UKM akan berhasil jika pengelola memiliki keterampilan dalam literasi keuangan dan memahami konsep keuangan yang

mendasar yaitu tingkat suku bunga, manajemen utang dan pembukuan (Lusimbo dan Muturi, 2016).

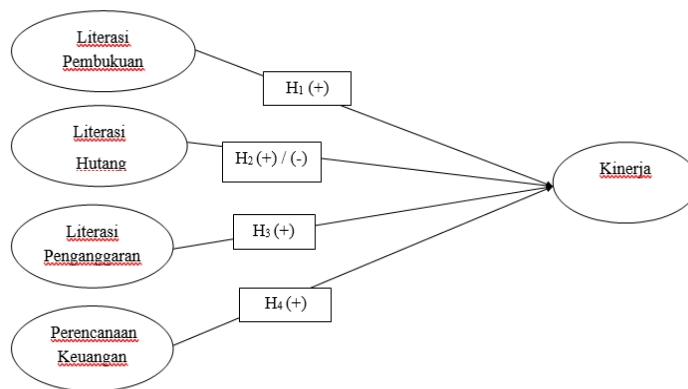
Literasi Penganggaran

Literasi penganggaran adalah kemampuan pelaku UKM dalam mengestimasi dana maupun modal untuk merealisasikan kebutuhan usaha atau bisnis. Menurut Joshi, Al-Mudhaki dan Bremser (2003) melakukan penelitian terhadap 54 perusahaan menengah dan besar di Bahrain yang berfokus pada perencanaan dan pengendalian penganggaran, partisipasi dan penghargaan anggaran, dan evaluasi kinerja. Peneliti ini menemukan bahwa peningkatan ukuran perusahaan mengarah pada penerapan proses penganggaran yang lebih komprehensif untuk mencapai kinerja yang lebih baik. Perusahaan besar cenderung melakukan proses anggaran yang terperinci dan mencapai kinerja yang lebih baik.

Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan adalah tujuan pelaku UKM yang dilakukan melalui sebuah perencanaan keuangan yang disusun dengan baik dalam jangka waktu yang panjang. Apabila perencanaan keuangan direncanakan dan dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan pendapatan yang meningkat. Kunci untuk mengoperasikan perusahaan yang sukses yaitu harus meningkatkan pendapatan dan meminimalkan pengeluaran agar perusahaan tetap bertahan dan pemimpin harus mengawasi setiap pekerjaan karyawan agar tetap bekerja dengan efisien dan efektif dalam menjalankan tugas (Karadag, 2015).

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat tercermin pada gambar di bawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian terdahulu, terdapat lima variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

Variabel bebas (X) terdiri dari:

Literasi pembukuan adalah kemampuan pelaku UKM untuk mengetahui tentang pelaku UKM mencatat keseluruhan transaksi pendapatan dan pengeluaran sehingga dicatat di laporan pembukuan. Indikator variabel ini adalah Kemampuan penyiapan laporan keuangan. Kemampuan menghitung tingkat keuntungan. Kemampuan pengelolaan buku kas secara akurat. Kemampuan pengelolaan buku kas untuk peningkatan usaha. Kemampuan pengelolaan buku kas untuk keunggulan bersaing. Kemampuan pengelolaan penggajian untuk peningkatan efektivitas usaha. Kemampuan pengelolaan laporan keuangan meningkatkan peluang pendanaan eksternal.

Literasi utang adalah kemampuan pelaku UKM untuk mengetahui pelaku UKM dalam mengelola keuangan agar dapat membayar pinjaman. Indikator variabel ini adalah Kemampuan menghitung bunga utang. Kemampuan perkiraan pembayaran angsuran. Kemampuan menghitung risiko sebelum utang. Kemampuan membandingkan syarat dan ketentuan utang.

Literasi penganggaran adalah kemampuan pelaku UKM untuk mengetahui pelaku UKM dalam mengestimasi dana maupun modal

untuk realisasi kebutuhan usaha. Indikator variabel ini adalah Penyiapan anggaran secara berkala. Melibatkan karyawan dalam penyusunan anggaran. Penyusunan anggaran berdasarkan kinerja periode sebelumnya. Melakukan anggaran dalam setiap akhir periode.

Pengukuran variabel untuk Literasi Pembukuan, Literasi Utang, dan Literasi Penganggaran menggunakan skala likert yaitu skor 1 = Sangat Tidak Setuju (STS), skor 2 = Tidak Setuju (TS), skor 3 = Cukup Setuju (CS), skor 4 = Setuju (S), dan skor 5 = Sangat Setuju (SS).

Perencanaan keuangan adalah pengetahuan untuk mengetahui pelaku UKM menentukan tujuan bisnis dalam jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang untuk merencanakan peningkatan pendapatan dan meminimalisir pengeluaran. Indikator variabel ini adalah Perencanaan keuangan untuk tujuan jangka pendek. Perencanaan keuangan untuk usaha jangka menengah. Perencanaan keuangan untuk usaha jangka panjang. Perencanaan pendapatan UKM. Perencanaan pengeluaran UKM. Pengukuran variabel ini menggunakan skala likert yaitu skor 1 = Tidak Pernah (TP), skor 2 = Jarang (J), skor 3 = Kadang-Kadang (KD), skor 4 = Sering (S), dan skor 5 = Selalu (SL)

Variabel Terikat (Y):

Kinerja UKM adalah hasil kerja atau kemampuan seseorang individu yang sudah bertanggung jawab dalam

menyelesaikan pekerjaan tugas di dalam perusahaan dengan waktu yang sudah ditentukan. Indikator variabel ini adalah Peningkatan laba dibanding tahun lalu. Pendapatan laba lebih tinggi dibanding pesaing. Peningkatan omset dibanding tahun lalu. Peningkatan pelanggan dibanding tahun lalu. Jumlah pelanggan lebih banyak dibanding pesaing. Pengukuran variabel ini menggunakan skala *likert* yaitu skor 1 = Sangat Rendah (SR), skor 2 = Rendah (R), skor 3 = Cukup Tinggi (CT), skor 4 = Tinggi (T), dan skor 5 = Sangat Tinggi (ST).

Populasi dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Jawa Timur. Sampel yang dipilih *cluster metropolitan* yaitu Surabaya, Sidoarjo, Gresik, dan Mojokerto.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling* digunakan untuk menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Sampel yang dipilih dengan metode non probabilitas yaitu dimana tidak semua anggota populasi dapat menjadi sampel.

Data yang dikumpulkan berdasarkan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan metode survei yakni menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden terpilih. Teknik analisis yang digunakan adalah *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM).

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas adalah suatu skala pengukuran yang digunakan untuk menguji apakah instrumen yang terdapat dalam penelitian mampu mengukur apa

yang seharusnya diukur. Suatu skala pengukuran dapat dikatakan valid apabila dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu korelasi dikatakan valid apabila taraf signifikan (*sig* atau *p-value* < 0,05) atau ada korelasi antara item dengan total skor, jika skala dikatakan tidak valid maka tidak bermanfaat bagi peneliti karena tidak mengukur apa yang seharusnya dilakukan.

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsisten alat ukur dalam melakukan pengukuran. Alat ukur yang baik jika dapat digunakan secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji realibilitas dapat dikatakan konsisten jika instrument penelitian tersebut terbukti reliabel jika memiliki nilai *Croanach's Alpha* > 0,6.

Berdasarkan hasil uji validitas dan uji reliabilitas pada data penelitian yang telah terkumpul dari kuesioner sebanyak 177 responden dan ternyata semua item pernyataan dalam kuesioner dapat dinyatakan valid dan reliabel.

Tabel 1 menjelaskan tentang hasil dari uji validitas dan realibitas data penelitian. Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa uji validitas pada *Average Variance Extracted* (AVE) tertinggi sebesar 0,912 pada variabel *Book Keeping* dan terendah 0,503 pada variabel *Perencanaan Keuangan*. Uji reliabilitas terdapat 2 model yaitu pertama, *Loading Factor* tertinggi sebesar 0,955 pada item DL 2 dan terendah sebesar 0,578 pada item BL2. Kedua, *Composite Reliability* tertinggi sebesar 0,966 pada variabel *Budgeting Literacy* dan terendah sebesar 0,800 pada variabel *Perencanaan Keuangan*.

TABEL 4.8
UJI VALIDITAS DAN UJI RELIABILITAS SAMPEL BESAR

Variabel	Item	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	
		<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	<i>Loading Factor</i>	<i>Composite Reliability</i>
Kinerja (K)	K1	0,660(valid)	0,849 (reliabel)	0,921 (reliabel)
	K2		0,842 (reliabel)	
	K3		0,795 (reliabel)	
	K4		0,776 (reliabel)	
	K5		0,811 (reliabel)	
	K6		0,802 (reliabel)	
<i>Book Keeping</i> (BK)	BK1	0,912(valid)	0,830 (reliabel)	0,932 (reliabel)
	BK2		0,792 (reliabel)	
	BK3		0,883 (reliabel)	
	BK4		0,911 (reliabel)	
	BK5		0,812 (reliabel)	
	BK6		0,774 (reliabel)	
<i>Debt Literacy</i> (DL)	DL1	0,875(valid)	0,913 (reliabel)	0,966 (reliabel)
	DL2		0,955 (reliabel)	
	DL3		0,925 (reliabel)	
	DL4		0,948 (reliabel)	
<i>Budgeting Literacy</i> (BL)	BL1	0,594(valid)	0,818 (reliabel)	0,851 (reliabel)
	BL2		0,578 (reliabel)*	
	BL3		0,773 (reliabel)	
	BL4		0,880 (reliabel)	
Perencanaan Keuangan (PK)	PK2	0,503(valid)	0,690 (reliabel)	0,800 (reliabel)
	PK3		0,628 (reliabel)	
	PK4		0,817 (reliabel)	
	PK5		0,688 (reliabel)	

Sumber : diolah

Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk melakukan penilaian deskriptif atas masing-masing variabel penelitian, maka peneliti melakukan pengkategorian variabel tersebut berdasarkan skalainterval menurut nilai rata-rata. Tabel 2 adalah hasil output deskriptif yang telah

dilakukan. Berdasarkan dari hasil deskripif bahwa variabel Kinerja, Book Keeping, Debt Literacy dan Budgeting Literacy mempunyai nilai skala interval sebesar $\geq 3,48$ dalam kategori tinggi, sedangkan variabel Perencanaan Keuangan mempunyai nilai skla interval sebesar 3,65 dalam kategori baik.

Tabel 2
Deskriptif Statistik

Variabel	Mean	Keterangan
Kinerja (K)	3,48	Tinggi
Book Keeping (BK)	3,84	Tinggi
Debt Literacy (DL)	3,54	Tinggi
Budgeting Literacy (BL)	3,51	Tinggi
Perencanaan Keuangan (PK)	3,65	Baik

Sumber : diolah

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (PLS-SEM)

untuk mengetahui pengaruh Literasi Pembukuan, Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan terhadap Kinerja UKM. Tabel 3 adalah hasil pengujian untuk *path coefficients*, *p-values* dan *R-Square*

Tabel 3
PATH COEFFICIENTS, P-VALUE, DAN R-SQUARE

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien β	P-Values	Hasil Pengujian
H1	BK \rightarrow K	0,20	0,017	H ₁ diterima
H2	DL \rightarrow K	-0,16	0,003	H ₂ diterima
H3	BL \rightarrow K	0,16	0,014	H ₃ diterima
H4	PK \rightarrow K	0,22	0,001	H ₄ diterima
R-Square = 0,19				

Sumber : diolah

Keterangan :

- K = Kinerja
- BK = *Book Keeping*
- DL = *Debt Literacy*
- BL = *Budgeting Literacy*
- PK = Perencanaan Keuangan

Literasi Pembukuan adalah kemampuan pengelola UKM untuk mencatat keseluruhan transaksi pendapatan dan pengeluaran sehingga dapat dicatat pada laporan keuangan. Literasi Pembukuan terdapat dua tujuan dasar yaitu untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran, meningkatkan peluang untuk

menghasilkan keuntungan dan untuk mengumpulkan informasi keuangan yang diperlukan untuk mengajukan berbagai laporan pajak. Sistem pembukuan yang komprehensif memungkinkan pengusaha untuk dapat mengembangkan laporan yang akurat dan tepat waktu, dengan menunjukkan kemajuan dan kondisi bisnis

saat ini (Ezejiolor et. al, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian satu menunjukkan bahwa Literasi Pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan pengelola UKM dalam menyusun laporan keuangan, maka akan semakin baik kinerja UKM. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden pelaku UKM memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai literasi pembukuan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rata-rata skor responden yaitu 3,84 yang termasuk dalam kategori tinggi untuk indikator menghitung tingkat keuntungan yang akan meningkatkan kinerja UKM. Pelaku UKM tidak lagi kesusahan dalam melakukan pencatatan pembukuan secara konvensional, digital dan melalui aplikasi yang telah disediakan oleh lembaga yang berkontribusi untuk kemajuan UKM.

Hal tersebut sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusimbo dan Muturi (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi pemahaman literasi pembukuan yang diterima seseorang maka semakin tinggi pula kinerja UKM untuk mengelola pembukuan dengan baik. Pembukuan yang baik tidak hanya dinilai dari seberapa baik catatan disimpan tetapi seberapa baik catatan yang dilakukan secara berkala. Literasi pembukuan yang berkualitas akan meningkatkan kinerja manajemen keuangan serta aksesibilitas keuangan oleh usaha kecil.

Hasil penelitian Iramani et al (2018) menjelaskan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya kemampuan dalam menyiapkan laporan keuangan dan mengelola buku kas dengan baik maka akan meningkatkan pertumbuhan penjualan. Peningkatan literasi pembukuan menyebabkan pelaku UKM lebih sering membuat laporan keuangan dan mempermudah pelaku UKM dalam menentukan sumber pendanaan yang berasal dari eksternal.

Namun, berbeda dengan hasil penelitian Mutegi, Njeru and Ongesa (2015) mengutarakan bahwa literasi pembukuan berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Hal ini disebabkan keterampilan dalam melakukan pencatatan pembukuan tidak mampu dalam mengatur pembayaran pinjaman usaha dengan baik, maka akan menurunkan kinerja UKM.

Variabel selanjutnya, Literasi utang adalah kemampuan pelaku UKM untuk menghitung dalam pengelolaan utang. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dua menunjukkan bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya bahwa literasi utang UKM rendah akan meningkatkan kinerja UKM.

Pengetahuan pelaku UKM tentang literasi utang yang dimiliki berupa pengetahuan dalam menghitung bunga utang, memperkirakan pembayaran angsuran, mampu menghitung risiko sebelum utang dan mampu membandingkan syarat dan ketentuan sebelum utang, apabila pelaku UKM menyadari bahwa pengetahuan literasi utang penting akan menjadikan usaha pelaku UKM meningkat dalam mengembangkan usaha. Namun, pelaku UKM tidak mau mengambil risiko maka pelaku UKM menggunakan modal sendiri atau menyewa konsultan utang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penemuan Chepngetich (2016) yang menyatakan bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Hal ini dibuktikan dengan pelaku UKM memiliki pengetahuan literasi utang yang rendah maka mereka lebih memilih untuk memakai modal sendiri atau menggunakan jasa konsultan yang memahami utang demi keberlangsungan kinerja UKM.

Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penemuan Mutegi et al (2015); Lusimbo dan Muturi (2016) yang menyatakan bahwa literasi utang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Hasil ini dibuktikan dengan

pelaku UKM memiliki kemampuan dalam mengelola utang yang baik dan menghindari pembayaran bunga yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kinerja UKM. Temuan ini juga tidak sejalan dengan peneliti Iramani *et al* (2018) menyatakan bahwa literasi utang tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM dikarenakan pelaku UKM menggunakan *bootstrap financing*.

Kemudian Literasi penganggaran adalah kemampuan pelaku UKM dalam mengestimasi dana maupun modal untuk merealisasikan kebutuhan usaha atau bisnis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Literasi Penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan pengelola UKM dalam menyusun anggaran laporan keuangan, maka akan semakin tinggi juga kinerja UKM.

Berdasarkan analisis deskriptif bahwa responden memiliki kemampuan literasi penganggaran yang tinggi. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata variabel literasi penganggaran sebesar 3,72 yang menunjukkan bahwa responden termasuk ke dalam kategori memiliki pengetahuan penganggaran yang baik. Rata-rata tertinggi dari literasi penganggaran yaitu responden mampu menyiapkan anggaran secara berkala dengan baik untuk meningkatkan kinerja UKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutegi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Literasi penganggaran merupakan penting dalam mengelola kredit untuk meningkatkan kinerja UKM. Peneliti Chepngetich (2016) juga menjelaskan bahwa pelaku UKM mengikuti pelatihan literasi keuangan mengenai *budgeting* untuk memberikan kontribusi terhadap UKM yang dikelola. Hasil penelitian Iramani *et al* (2018) menemukan bukti bahwa pelaku UKM yang memiliki kemampuan literasi penganggaran yang baik akan

mempersiapkan anggarannya dengan baik pula. Karena pelaku UKM beranggapan jika anggaran UKM baik maka dapat meningkatkan kinerja UKM.

Variabel terakhir, Perencanaan keuangan adalah pengetahuan pelaku UKM untuk mengetahui dan menentukan tujuan bisnis dalam jangka pendek dan jangka panjang. Berdasarkan dari hasil penelitian empat bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Artinya semakin baik tingkat kemampuan pengelola UKM dalam merencanakan keuangan, maka akan semakin tinggi kinerja UKM. Apabila perencanaan keuangan direncanakan dan dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan pendapatan yang meningkat. Kunci untuk mengoperasikan perusahaan yang sukses yaitu harus meningkatkan pendapatan dan meminimalkan pengeluaran agar perusahaan tetap bertahan dan pemimpin harus mengawasi setiap pekerjaan karyawan agar tetap bekerja dengan efisien dan efektif dalam menjalankan tugas (Karadag, 2015).

Perencanaan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja UKM. Artinya pelaku UKM yang memiliki kemampuan dalam merencanakan keuangan yang baik maka dapat memikirkan dalam jangka waktu yang panjang, karena menurut pelaku UKM merencanakan waktu jangka panjang merupakan hal yang terpenting yang sudah dipersiapkan sejak awal demi meningkatkan kinerja UKM. Hal ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki pengetahuan perencanaan yang baik, dibuktikan dengan rata-rata variabel perencanaan keuangan sebesar 3,65 dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susanti *et al.*, (2017) bahwa perencanaan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Artinya perilaku keuangan secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap kinerja UKM. Akan tetapi, penelitian tersebut juga

memiliki perbedaan kriteria dengan penelitian saat ini. Peneliti Susanti *et al.*, (2017) menggunakan variabel literasi keuangan, sedangkan penelitian sekarang menggunakan variabel literasi keuangan yang terdapat 3 dimensi yaitu literasi pembukuan, literasi utang, dan literasi penganggaran.

Berdasarkan hasil estimasi nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,19 atau 19 % menunjukkan model lemah karena memiliki nilai *R-Squared* (R^2) \leq 0,25, sedangkan 0,81 atau 81 % dipengaruhi oleh faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja UKM di Jawa Timur.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap kinerja UKM yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Munizu (2010) Faktor eksternal terdiri dari kebijakan pemerintah, aspek sosial budaya dan ekonomi, serta peranan lembaga terkait seperti pemerintah, perguruan tinggi, swasta, dan LSM, sedangkan faktor internal meliputi aspek SDM, aspek keuangan, aspek teknis produksi, dan aspek pemasaran. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor eksternal dan faktor internal berpengaruh positif terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK). Dibuktikan dengan pertumbuhan usaha UMK dapat ditingkatkan melalui kemampuan pengusaha dan kebijakan pemerintah mendorong perkembangan usaha kecil, dampak sosial budaya, dan ekonomi, serta pentingnya peranan lembaga terkait dalam pengembangan usaha dan kemampuannya dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan kebijakan pemerintah. Peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah sebaiknya difokuskan untuk para pelaku UMK untuk memberikan kemudahan akses permodalan, pelatihan teknis dan manajerial, kemudahan perizinan, ketersediaan lokasi usaha, dan informasi pasar.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan perencanaan keuangan terhadap kinerja UKM di Jawa Timur. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa literasi pembukuan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan pelaku UKM tentang pencatatan laporan keuangan atau pembukuan maka akan semakin tinggi juga kinerja UKM. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa literasi utang berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan pelaku UKM tentang utang, kinerja UKM rendah mengikuti sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan UKM. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa literasi penganggaran berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya semakin tinggi kemampuan dan pengetahuan pelaku UKM tentang menyusun anggaran maka akan semakin tinggi juga kinerja UKM. Hasil pengujian hipotesis keempat membuktikan bahwa Perencanaan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UKM. Artinya semakin baik kemampuan dan pengetahuan pelaku UKM tentang merencanakan keuangan maka akan semakin tinggi kinerja UKM.

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu setelah melakukan pengujian data diketahui model lemah dibuktikan dengan hasil *R-Square* sebesar 0,19 dan Pembagian jumlah responden tidak merata pada setiap wilayah.

Saran bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang kinerja UKM disarankan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kinerja UKM, seperti faktor eksternal dan faktor internal UKM, sedangkan saran bagi pelaku UKM diharapkan meningkatkan literasi pembukuan, literasi penganggaran, dan perencanaan keuangan untuk peningkatan kerja yang maksimal. Hal ini disebabkan

karena hasil pengujian terhadap variabel tersebut terbukti dapat meningkatkan kinerja UKM.

DAFTAR RUJUKAN

- Chepngetich, P. (2016) 'Effect of Financial Literacy and Performance SMEs. Evidence from Kenya', *American Based Research Journal*, 5(11), pp. 26–35.
- Chidi, C. O. and Shadare, O. A. (2011) 'Managing Human Capital Development In Small And Medium-Sized Enterprises For Sustainable National Development In Nigeria', 15(2), pp. 95–104.
- Culkin, N. and Smith, D. (2000) 'An emotional business: a guide to understanding the motivations of small business decision takes. Qualitative Market Research', *Qualitative Market Research: An International Journal*, 3(3), pp. 145–157.
- Eniola, A. and Ektebang, H. (2014) 'SME firms performance in Nigeria: Competitive advantage and its impact', *International Journal of Research Studies in Management*, 3(2), pp. 75–86. doi: 10.5861/ijrsm.2014.854.
- Ezeiofor, R. A., Emmanuel, E. and Olise, M. C. (2014) 'The Relevance of Accounting Records in Small Scale Business: The Nigerian Experience', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), pp. 69–82. doi: 10.6007/IJARBS/v4-i12/1329.
- Ghozali, I. (2008) *PARTIAL LEAST SQUARE KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI*. Semarang.
- Hair, J. F. et al. (2010) 'Multivariate Data Analysis', *Vectors*, p. 816. doi: 10.1016/j.ijpharm.2011.02.019.
- Imam, G. (2014) *Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan PARTIAL LEAST SQUARES (PLS)*.
- Indonesia, B. and LPPI (2015) 'Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)', *Bank Indonesia dan LPPI*, pp. 5–57.
- Iramani et al. (2018) 'Financial literacy and business performance improvement of micro, small, medium-sized enterprises in East Java Province, Indonesia', *International Journal of Education Economics Development*, 9(4).
- Iramani, I., Suryani, T. and Lindiawati, L. (2018) 'SME's financial literacy: An overview based on demographic aspects', *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(3), pp. 283–294. doi: 10.14414/jebav.v20i3.1098.
- Joshi, P. L., Al- Mudhaki, J. and Bremser, W. G. (2003) 'Corporate budget planning, control and performance evaluation in Bahrain', *Managerial Auditing Journal*. MCB UP Ltd, 18(9), pp. 737–750. doi: 10.1108/02686900310500505.
- Karadag, H. (2015) 'Financial Management Challenges In Small And Medium-Sized Enterprises: A Strategic Management Approach', *EMAJ: Emerging Markets Journal*, 5(1), pp. 26–40. doi: 10.5195/EMAJ.2015.67.
- Kuncoro, P. P. M. (2013) *METODE RISET UNTUK BISNIS DAN EKONOMI*.
- Lusimbo, E. N. and Muturi, W. (2016) 'International Journal of Economics, Commerce and Management FINANCIAL LITERACY AND THE GROWTH OF SMALL ENTERPRISES IN KENYA: A CASE OF KAKAMEGA CENTRAL SUB-COUNTY, KENYA', IV(6), pp. 828–845. Available at: <http://ijecm.co.uk/>.
- Munizu, M. (2010) 'Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan', *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 12(1), pp. 33–41.
- Mutegi, H. K., Njeru, P. W. and Ongesa, N. T. (2015) 'Financial Literacy and Its Impact on Loan Repayment By Small and Medium Enterpreneurs', *International Journal of Economics, Commerce and Management*, III(3), pp. 1–28.

- Nasution, A. A. (2014) 'Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Yang Dimiliki Pelaku UKM Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM', *Riset Akutansi dan Bisnis*, 14(2002), pp. 52–65.
- Prof. Dr. H. Ghozali, Imam, M.Com Ph.D, A. (2014) *PARTIAL LEAST SQUARE KONSEP, TEKNIK DAN APLIKASI Menggunakan Program SmartPLS 3.0 untuk penelitian Empiris*. 2nd edn. Semarang: Badan Penerbit - Undip.
- Rahayu, A. Y. and Musdholifah (2017) 'Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Di Kota Surabaya', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), pp. 1–7.
- Remund, D. L. (2010) 'Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy Author (s): DAVID L . REMUND Source: The Journal of Consumer Affairs , Vol . 44 , No . 2 , Second Special Issue on Financial Published by : Wiley Stabl', *Journal The Affairs Consumer*, 44(2), pp. 276–295.
- Susanti, A. *et al.* (2017) 'Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, Dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM Di Surakarta', *Telaah Bisnis*, 18(1), pp. 45–56.
- Tambunan, T. (2008) 'SME development, economic growth, and government intervention in a developing country: The Indonesian story', *Journal of International Entrepreneurship*, 6(4), pp. 147–167. doi: 10.1007/s10843-008-0025-7.
- UU No. 20 Tahun 2008 (2008) 'UU No. 20 Tahun 2008', *UU No. 20 Tahun 2008*, (1), pp. 1–31.